

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai pendidikan prasekolah. Pendidikan yang menitikberatkan layanannya pada tumbuh kembang anak. Sujiono menjelaskan bahwa, pendidikan anak usia dini meliputi segala upaya dan kegiatan guru (pendidik) dan orang tua untuk menstimulasi, membimbing, merawat dan mengasuh dalam hubungannya dengan pendidikan, menciptakan suasana dan lingkungan bagi anak untuk menggali, mengetahui dan memahami. Anak belajar dengan cara mengamati lingkungannya, meniru, dan bereksperimen.³

Dalam kehidupan globalisasi generasi 4.0 yang memasuki abad ke-keterampilan yang bisa bermanfaat bagi generasinya. hal tersebut tentunya akan menjadi tuntutan bagi guru dalam memerankan sebagai pendidik sekaligus fasilitator, dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran yang harus dikembangkan, pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu dalam pembelajaran apapun untuk mengetahui keberhasilan dalam

² Opan Arifudin et al., *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, www.penerbitwidina.com.

³ La Hewi and Muh. Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga PAUD Untuk The Programme for International Student Assessment (PISA)," *Jurnal Tunas Siliwangi* 6, no. 2 (2020): 63–70.

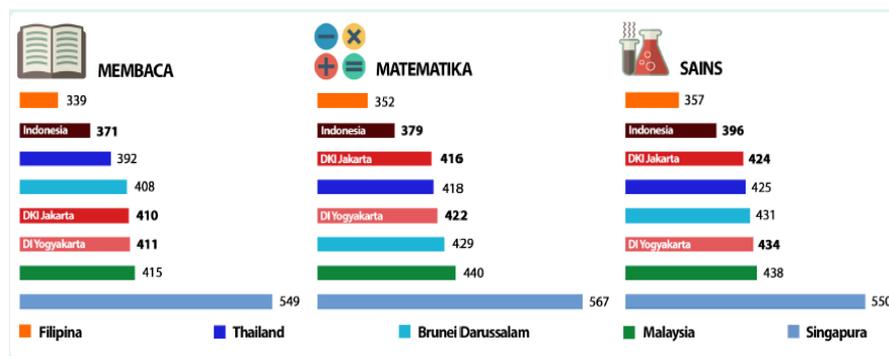
mengimplementasikan K-13 tentunya agar mendapat generasi siswa yang unggul, pendidik memiliki upaya untuk meningkatkan suatu pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada siswa tetapi juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan strategi seorang pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran seperti model pembelajaran, ataupun strategi dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa yang disebut dengan RPP yang diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar abad ke-21. Dengan mengoptimalkan ketrampilan abad ke-21 pada pembelajaran, berharap setiap individu siswa mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup pada masa abad ke-21 ini. Tentunya dengan sebuah tantangan yang akan dihadapi di masa selanjutnya yaitu dimana era kemajuan informasi dan teknologinya lebih maju. Kemahiran itu dapat dimiliki oleh peserta didik jika pendidik bisa merancang perencanaan pembelajaran yang berisi pembelajaran yang menantang peserta didik untuk berkomunikasi.⁴

Pentingnya dalam berbahasa adalah mampu mengembangkan keterampilan peserta didik agar dapat menjadi salah satu solusi satu sama lain serta bagi lingkungan dan sekitarnya. Dampak dari kemampuan berbahasa sangat berpengaruh dengan lingkungan sosial terutama lingkungan dalam lingkup pendidikan menjadi keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah suatu kemampuan komunikasi yang baik dengan cara mengemukakan ide atau

⁴ Zaid I. Almarzooq, Mathew Lopes, and Ajar Kochar, "Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–2638.

gagasan yang dimilikinya kepada teman sebayanya, guru, dan lingkungan sekolah.⁵

Dari hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) didapat data untuk memahami eksistensi penilaian PISA terhadap pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan melihat rekam jejak hasil PISA di Indonesia sejak pertama kali dilakukan yaitu tahun 2000 sampai tahun 2018 atau selama 18 tahun keikutsertaan Indonesia dalam PISA, sebagai berikut:⁶



Gambar 1.1 Skor Hasil PISA

Dari grafik di atas hasil penilaian PISA yang telah dikeluarkan oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD) menunjukkan PISA terlihat bahwa peringkat Indonesia dalam PISA selalu berada diposisi bawah, dan hasil konstan ini sejak pertama dilakukan PISA yaitu tahun 2000 hingga saat ini penilaian PISA tahun 2018. Dapat dijelaskan bahwasannya Indonesia pada tahun 2018 dalam kategori kemampuan membaca berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA. sedangkan pada tahun 2015 berada di peringkat 61 dari 69 negara partisipan PISA. Pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 65 negara

⁵ Ibid., 113.

⁶ La Hewi and Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41.

partisian PISA. Tahun 2009 Indonesia juga berada di peringkat 57 dari 65 negara partisipan PISA. Pada tahun 2006 diperingkat diperingkat 48 dari 56 negara partisipan PISA. pada 3 tahun sebelumnya juga peringkat yang diperoleh juga rendah pada peringkat 39 dari 40 negara partisipan PISA. sedangkan pada tahun pertama kali dilakukan penilaian PISA dan Indonesia langsung menjadi partisipan yaitu pada tahun 2000 Indonesia berada pada peringkat ke 39 dari 41 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca.⁷

Hasil penilaian PISA akan sangat efektif jika dilakukan dengan cara penguatan peran dan perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) karena beberapa data dan fakta tentang lembaga PAUD saat ini. Dapat disimpulkan bahwa permainan, media bahasa, dan penguasaan kosakata berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa pendidikan Indonesia belum berhasil memenuhi standar Intenasional.⁸ Data PISA dapat menggambarkan kemampuan membaca siswa-siswa berkompotensi rendah. Penggambaran keterbatasan kemampuan siswa berkompotensi rendah adalah salah satu cara akurat mengukur sejauh mana sistem pendidikan indonesia mengembangkan kemampuan membaca.⁹ Rendahnya perkembangan bahasa merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan. Salah satu penyebab rendahnya bahasa karena proses pembelajaran sehari-hari dinilai

⁷ Ibid.,Hal 36.

⁸ Hewi and Shaleh, "Penguatan Peran Lembaga PAUD Untuk The Programme for International Student Assessment (PISA)."

⁹ Balitbang Kemendikbud, "Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018," *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, no. 021 (2019): 1–206.

sangat kurang efektif dalam mengembangkan potensi, mempunyai perkembangan yang dibutuhkan untuk hidup di masa abad ke-21 ini.¹⁰

Hasil PISA ditanggapi oleh pemerintah dengan sangat serius, melalui upaya-upaya yang dilakukan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan membuat beberapa kebijakan terkait pendidikan Indonesia salah satunya adalah revisi kurikulum yang ada.¹¹ Dikarenakan kurikulum terdahulu masih terlihat sangat tidak kondusif ketika kegiatan belajar mengajar. Adapun model pembelajaran yang dipakai menggunakan model pembelajaran demonstrasi atau pemberian tugas sehingga berakibat anak menjadi jenuh. Kegiatan belajar mengajar seperti ini justru menjadikan anak pasif saat pelaksanaan pembelajaran, karena pembelajaran yang kurang menarik perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini banyak anak yang masih dilatih pada kemampuan bahasa. Melalui hasil observasi di TK IT Al-Asror Ringinpitu, dapat disimpulkan bahwasanya belum diketahuinya atau belum terlihat kategori ketrampilan bahasa yang dimiliki masing-masing anak didik. Pada bagian yang lebih luas, hal tersebut berdampak pada kesiapan anak saat menghadapi masalah yang lebih intens di abad-21.

Selain permasalahan mengenai kemampuan berbahasa, ada beberapa masalah lainnya yang dihadapi oleh anak khususnya di jenjang taman kanak-kanak yaitu sulitnya anak menguasai suatu materi yang diajarkan oleh guru. Jika permasalahan yang dialami ini tidak diberikan solusi maka pembelajaran yang terjadi tidak bervariasi, monoton, dan tidak berkembang. Untuk upaya

¹⁰ Anna Wahyuni Arifin and Apriyanto J Pauweni, "Peran Guru Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education Journal* 1, no. 2 (2019): 37–45.

¹¹ Hewi and Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)," 36.

yang dilakukan agar ada perkembangan peningkatan penguasaan materi terus menerus dilakukan oleh pihak sekolah serta para pendidik seperti dengan cara mengembangkan paradigma baru serta penerapan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Pada hal ini mengajar harus disesuaikan melalui karakter anak, materi dan lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya pembelajaran.¹² Salah satu cara untuk menumbuhkan keterampilan berbahasa yaitu perlunya seorang pendidik yang menciptakan suasana pembelajaran menjadi aktif dengan adanya suatu dukungan seperti model pembelajaran menjadi aktif dengan adanya suatu dukungan seperti model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai.¹³ Proses pembelajaran bahasa anak jenjang taman kanak-kanak dikembangkan melalui Cendekia yang di revisi oleh Moeslichatoen. Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui metode bercerita yaitu pemberian materi pembelajaran dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang dibawakan harus menarik, tetapi tidak terlepas dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

Perkembangan anak adalah perubahan-perubahan yang dimiliki anak, dimulai dengan tingkat penguasaan gerak, berpikir, merasakan dan interaksi yang lebih tinggi dengan orang lain dan benda-benda disekitarnya. Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak. Semua faktor tersebut juga harus didukung oleh keluarga dan lingkungan agar dapat berkembang secara

¹² Hayati Nufus, "Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Membina Tumbuh Kembang Anak Di Kota Ambon," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 87–102.

¹³ Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD*, no. 1 (2018): 4, http://eprints.unm.ac.id/11249/1/Jurnal_Hajrah.pdf.

¹⁴ Ibid.

optimal.¹⁵ Perkembangan anak usia dini meliputi 6 ranah perkembangan meliputi pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, aspek sosial-emosional dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Aspek ini dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu bahasa yang terdiri dari tiga kemampuan, antara lain bahasa reseptif (meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, aturan), bahasa ekspresif (meliputi memahami hubungan antara ketiga Kemampuan). Bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, memahami kata dalam cerita).¹⁶

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru memahamkan suatu pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulus dalam proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis. Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi anak yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak sehingga anak dapat menganalisis pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan situasi belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran dapat di

¹⁵ Nufus, "Peranan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Membina Tumbuh Kembang Anak Di Kota Ambon."

¹⁶ Umar Sulaiman, Nur Ardianti, and Selviana Selviana, "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52.

klarifikasikan menjadi beberapa yaitu : media auditif, media visual, media audiovisual.¹⁷

Bahasa adalah satu parameter perkembangan anak. Kemampuan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosional dan lingkungan sekitar anak. Keterampilan bahasa secara umum dapat dibagi menjadi keterampilan reseptif (menyimak dan memahami) dan kemampuan ekspresif (mengungkapkan). Hurlock mengungkapkan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan anak yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar teman lain yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Standar kemampuan anak usia 5-6 tahun mempunyai karakteristik khusus dalam kemampuan bahasa, diantaranya mampu mengungkapkan kalimat sederhana, beberapa kosa kata yang sering didengar, menyimak cerita sederhana dan menceritakan kembali ataupun membuat pertanyaan sederhana dan mengungkapkan pertanyaan. Suyadi berpendapat bahwa kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi: mampu berbicara dengan lancar, mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks, mampu mengenal bilangan dan berhitung, mampu menulis namanya sendiri, dan mampu membuat pantun sederhana.¹⁸

Menyimak suatu kegiatan memperhatikan serta memahami komunikasi yang disampaikan seseorang secara lisan. Kegiatan menyimak anak dapat dilihat dari kegiatan serta aktivitas yang sedang dilakukan. Menyimak juga

¹⁷ Rohani, "Diktat Media Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2019): 1–95.

¹⁸ Vivi Anggraini, Yulsyofriend Yulsyofriend, and Indra Yeni, "Stimulasi PAnggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. Doi: 10.30651/P," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2019): 73.

kegiatan mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang lain. Adapun menyimak memiliki beberapa tujuan salah satunya untuk memperoleh informasi atau pesan sehingga anak mampu mengulang dan memahami isi cerita serta dapat menanggapi serta menyimpulkannya. Ada 4 tahap dalam keterampilan menyimak yaitu memperhatikan, mendengarkan, memahami, dan menyampaikan kembali.¹⁹

Berbicara merupakan bentuk bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud sengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Kemampuan berbicara yaitu kemampuan mengucapkan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pada usia 4 tahun perkembangan kosakata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata.²⁰ kemampuan berbicara ini juga bisa diartikan kemampuan mengungkapkan bentuk kata ada yang bersifat reseptif (di mengerti dan diterima), maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan oranglain.²¹

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode bercerita. Bercerita adalah

¹⁹ Bunga Derta, "Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Bermain Al-Hafiiiz Air Batu Banyuasin," *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 1 (2022): 74–84.

²⁰ Anggraini, Yulsyofriend, and Yeni, "Stimulasi PAnggraini, V., Yulsyofriend, Y. and Yeni, I. (2019) 'Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 73. Doi: 10.30651/P."

²¹ Fahrudin et al., "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak," *Journal of Classroom Action Research* 4, no. 1 (2022): 49–53.

menyampaikan hal yang berisi kejadian yang disampaikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut. Metode bercerita pada anak usia dini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, dengan menggunakan metode bercerita akan menambah kosa kata pada anak, mampu mengungkapkan keinginan, serta dapat menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru, terlebih jika guru dapat menyampaikan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan menyenangkan dengan menggunakan berbagai media untuk bercerita. Metode bercerita juga dapat mengajak anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh guru, sehingga 4 ketrampilan bahasa anak yang meliputi ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dapat berkembang secara optimal.²²

Berdasarkan pengamatan saya selama melaksanakan program magang di TK IT Al-Asror Ringinpitu yaitu rendahnya perkembangan bahasa, dan setiap pembelajaran bahasa hanya berpacu pada lembar kerja siswa saja. Berdasarkan keadaan tersebut, dalam rangka untuk mencapai hasil yang baik dalam menambah kemampuan bahasa anak. Peneliti mencoba menggunakan metode bercerita dengan menggunakan celemek cerita dengan harapan dapat membuat anak mengenal berbagai hal baru yang ada disekitarnya sehingga dapat menambah perkembangan bahasa anak melalui stimulus ini. Dengan menerapkan media celemek cerita dalam pembelajaran anak dapat belajar

²² Salwa Habibatullah, Astuti Darmiyanti, and Dewi Siti Aisyah, "Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 02 (2021): 1-7.

lebih aktif, menyenangkan sehingga kemampuan anak dalam menyimak dan berbicara dapat berkembang.²³

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, dengan judul Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya meliputi:

1. Anak kurang antusias dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Kurangnya kemampuan bahasa dan media untuk mengembangkan bahasa pada anak.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak hanya dengan mengerjakan lembar kerja dan penjelasan langsung oleh guru.

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti lebih menitik beratkan pada kurangnya kemampuan bahasa dan media untuk mengembangkan bahasa pada anak usia 5 - 6 tahun di TK IT Al - Asror Ringinpitu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh metode bercerita dengan celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu ?

²³ Observasi TK IT Al-Asror Ringinpitu

2. Apakah ada perbedaan yang signifikan metode bercerita dengan celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu ?
3. Seberapa efektifkah metode bercerita dengan celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan metode bercerita dengan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.
3. Untuk mengetahui keefektifan metode bercerita dengan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Secara Praktis

a. Bagi anak

Manfaat bagi anak adalah dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan anak merasa senang saat belajar.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat digunakan menjadi inovasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahasa anak.

c. Bagi lembaga pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah sebagai sarana penunjang pembelajaran dalam mengembangkan bahasa anak.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini bisa diteliti dengan model eksperimen yang lainnya yaitu *True Experimental Design*, karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan begitu kualitas pelaksanaan rancangan penelitian bisa menjadi tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data masalah penelitian, kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian yaitu:

H₁ = Terdapat pengaruh metode bercerita dengan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.

H₂ = Terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita dengan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.

H₃ = Terdapat keefektifan penggunaan media celemek cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual

Metode bercerita adalah Metode ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan sebuah cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan.²⁴

Celemek cerita adalah sebuah media media celemek cerita merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi atau dongeng yang didengarkan dengan cara menenangkan.²⁵

²⁴ Eci Sriwahyuni, Nova Asvio, and Nofialdi Nofialdi, "Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 1 (2017): 44.

²⁵ Derta, "Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok Bermain Al-Hafiiiz Air Batu Banyuasin."

Sedangkan Bahasa merupakan kemampuan bahasa kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Anak mempunyai kecerdasan linguistik umumnya mampu membaca dan mendengarkan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan memiliki perbendaharaan kata yang luas.²⁶

2. Penegasan Secara Operasional

Metode bercerita adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara menyampaikan cerita yang dapat di pahami isinya dan pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Celemek cerita merupakan media yang dibuat dari celemek kain dilapisi dengan kain flanel dengan di tempeli dan dilepas sesuai dengan kebutuhan dan cerita yang disampaikan.

Bahasa anak merupakan cara anak untuk mengungkapkan idenya, mengutarakan pendapatnya, yang membantu anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengenai urutan-urutan sistematis dari skripsi tersebut, maka susunan penelitian dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut:

²⁶ Mar'atul Fatimatuz Zahro, Iklila Febrianti Fiorentisa, and Aisyaroh Fatini, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan," *PRE SCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 14–21.

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing , halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, berisi kajian teori mengenai tinjauan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; variabel penelitian; kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, pada bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi mengenai hasil dari penelitian yaitu pembahasan dari rumusan masalah.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.